

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam keunikan seperti makanan khas dan obat tradisional dengan beredarnya makanan dan obat yang dikonsumsi masyarakat, perlu adanya lembaga untuk memberikan edukasi terhadap komposisi makanan dan obat yang layak dikonsumsi. Indonesia memiliki BBPOM atau Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan yang memberikan pelayanan kesehatan mengenai obat dan makanan layak konsumsi dengan komposisi yang baik, juga meneliti dan memberikan izin pada obat dan makanan tersebut.

Kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan. (Atmosudirjo, 1982). Kantor adalah suatu sarana untuk melakukan suatu aktivitas di dalam ruang dengan tujuan mendapatkan data dan informasi baik yang disimpan atau diberikan, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005 tentang Perubahan Keenam atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung disingkat BBPOM adalah instansi atau lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang kesehatan, makanan dan obat.

BBPOM Bandung memiliki visi yaitu obat dan makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, sesuai dengan tujuan kantor memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat di bidang kesehatan.

BBPOM adalah kantor pemerintah dengan kantor pusat berada di Jl. Percetakan Negara No.23, RW.7, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10560. Dari BBPOM pusat kemudian memiliki 34

kantor Unit Pelayanan Teknis (UPT) di seluruh Ibu Kota Provinsi dan 43 Loka di Kabupaten Kota. Salah satunya adalah UPT BBPOM Bandung yang berlokasi di Jl. Pasteur No.25, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

Kantor BBPOM Bandung memiliki 3 gedung yaitu gedung A, gedung B, dan gedung C. Gedung A adalah gedung utama pada kantor BBPOM yang memiliki luas bangunan kurang lebih 2.300 m² dengan jumlah 42 ruang dan 49 orang pegawai yang dipilih sebagai proyek perancangan yang akan dirancang ulang.

Melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 6 April 2022 pukul 14.30, Gedung A kantor BBPOM didapatkan hasil data perhitungan sirkulasi area kerja bagian InfoKom pada lantai 1 dan tata usaha yang terdiri dari beberapa divisi yaitu divisi keuangan, divisi BMN dan divisi kepegawaian pada lantai 2 memiliki area sirkulasi yang sempit, penataan *furniture* yang kurang baik untuk area bekerja dan suasana ruang yang monoton. Dari data observasi mengenai pegawai diperoleh data yaitu para pegawai Gedung A BBPOM bekerja dari pukul 07.30 pagi hingga 16.00 sore. Sehingga para pegawai memiliki aktivitas bekerja selama kurang lebih 8 jam setiap harinya.

Sirkulasi dan penataan *furniture* yang kurang baik ditambah dengan jam kerja beserta aktivitas yang cukup lama dilakukan secara duduk membuat suasana, kenyamanan kerja dan mobilitas kerja menjadi kurang baik sehingga dapat mempengaruhi aktivitas kerja.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan perancangan yang akan digunakan yaitu pendekatan aktivitas kerja pada gedung A BBPOM. Hal ini dikarenakan para pegawai bekerja dengan sistem *teamwork* atau bekerja sama yang melibatkan satu divisi saling berkaitan dengan divisi lain, kondisi *layout furniture* yang kurang baik mengganggu mobilitas pekerja, sehingga perlu adanya perubahan perancangan, dalam menunjang fasilitas yang baik untuk kantor mengacu pada standar yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 64

Tahun 2005 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat di ambil adalah :

a. Umum

Interior gedung A BBPOM tidak memiliki konsep yang pasti mengenai desain gedung, sehingga penempatan *layout furniture* dan hubungan ruang menjadi kurang baik.

b. Sirkulasi

Area ruang bagian InfoKom, arsiparis, tata usaha : divisi keuangan, divisi BMN dan divisi kepegawaian, memiliki penataan *layout furniture* yang kurang baik, hal tersebut membuat sirkulasi area kerja menjadi kurang baik, sehingga mempengaruhi aktivitas bekerja.

c. Hubungan Antar Ruang

Kultur kerja pegawai BBPOM adalah *teamwork* atau bekerja sama antar divisi dan setiap divisi memiliki ketua, tetapi ruang antar divisi dan ketua cukup jauh sehingga perlu adanya penempatan ulang ruang, untuk memaksimalkan aktivitas kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah untuk perancangan interior kantor BBPOM sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara untuk membuat sirkulasi area kerja menjadi lebih baik?
- b. Bagaimana cara untuk membuat penataan *furniture* yang baik dengan memikirkan aktivitas pegawai?
- c. Bagaimana cara untuk membuat *layout* ruang menjadi lebih baik sesuai dengan aktivitas pegawai?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ulang lantai 1 dan lantai 2 yaitu *lobby*, ruang InfoKom, ruang tata usaha, ruang arsiparis, ruang kepala balai, ruang kepala tata usaha dan ruang IT pada gedung A BBPOM Bandung, yaitu untuk membuat hubungan antar ruang yang baik dan penempatan furniture yang baik untuk menjadikan sirkulasi area kerja yang baik sesuai dengan aktivitas kerja.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan, yaitu :

- a. Untuk pegawai di gedung A BBPOM Bandung, agar dapat merasakan kenyamanan di dalam ruang dan memudahkan berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam ruang.
- b. Memberikan kesan yang berbeda dari *interior* gedung A BBPOM Bandung untuk pegawai dan pengunjung.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada gedung A BBPOM Bandung untuk membatasi lingkup masalah tidak meluas dan focus pada hal tertentu, berikut batasan masalah yang ditentukan, yaitu :

Nama proyek	: Kantor
Nama brand	: Gedung A BBPOM Bandung
Status proyek	: <i>Re-design</i>
Lokasi	: Jl. Pasteur No.25, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171
Luas bangunan	: ± 2.300 m ²
Jumlah ruang	: ± 42 ruang
Area perancangan	: • Lantai 1 - <i>lobby</i> , ruang INFOKOM

- Lantai 2 - Ruang tata usaha (TU), ruang arsiparis, ruang kepala balai, ruang kepala tata usaha, ruang ITIK dan musholla
- Lantai 3 - Aula, perpustakaan dan ruang rapat

Jumlah pegawai : 49 orang

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapatkan dalam perancangan interior gedung A kantor BBPOM adalah :

- a. Perancangan ulang interior dengan pendekatan aktivitas kerja dengan memperbaiki sirkulasi area kerja, penempatan *furniture* dan hubungan antar ruang yang baik, hal ini akan membuat pegawai lebih mudah dalam mobilitas di dalam ruang saat beraktivitas.
- b. Interior gedung A BBPOM memiliki suasana ruang baru, dapat memberikan kesan berbeda yang dirasakan pengguna.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk merancang interior kantor BBPOM sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi langsung, kuesioner dan pengumpulan data studi literatur.

1.7.2 Wawancara

Wawancara secara langsung dilakukan bersama Bapak Fernando bagian divisi Bangunan Milik Negara (BMN) untuk mendapatkan informasi mengenai gedung seperti lantai, luas dan lainnya.

Wawancara dilanjutkan bersama Bapak Juli Supriyatno bagian divisi Kepegawaian untuk menanyakan data pegawai seperti berapa jumlah pegawai, siapa aja pemimpin dan lainnya.

1.7.3 Observasi

Observasi secara langsung dilakukan pada tanggal 27 September 2021, pukul 11.00 sampai 13.00 dan pada tanggal 6 April 2022 pukul 14.30 di gedung A Kantor BBPOM, Jl. Pasteur No.25, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Bertujuan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung dan dapat menyimpulkan apa saja yang harus dipelajari dan diperbaiki dengan dilakukannya dokumentasi dan pencatatan.

1.7.4 Kuesioner

Membagikan kuesioner pada pegawai BBPOM secara daring pada tanggal 4 Oktober 2021 dan 13 April 2022 berupa pertanyaan mengenai aktivitas dan kenyamanan bekerja, hasil data kuesioner dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa yang dikerjakan dan bagaimana kenyamanan saat bekerja, sebagai acuan perancangan.

1.7.5 Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan berupa penjelasan kantor menurut para ahli, peraturan pemerintah mengenai standarisasi sarana dan prasana kantor di lingkungan pemerintahan.

1.7.6 Studi Banding

Studi banding dilakukan pada 3 kantor sejenis yaitu memberikan pelayanan dibidang kesehatan. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan pada ketiga gedung, sehingga dapat dijadikan standar yang akan diterapkan dalam perancangan ulang gedung A BBPOM Bandung. Ketiga objek studi banding, sebagai beriku :

a. BBPOM Semarang

Nama : BBPOM Semarang
 Alamat : Jl. Sukun Raya No.41 A, Sron dol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263
 Fungsi : Kantor Cabang UPT Semarang

b. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Nama : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
 Alamat : Jl. Pasteur No.25, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171
 Fungsi : Kantor Dinas dibidang Kesehatan

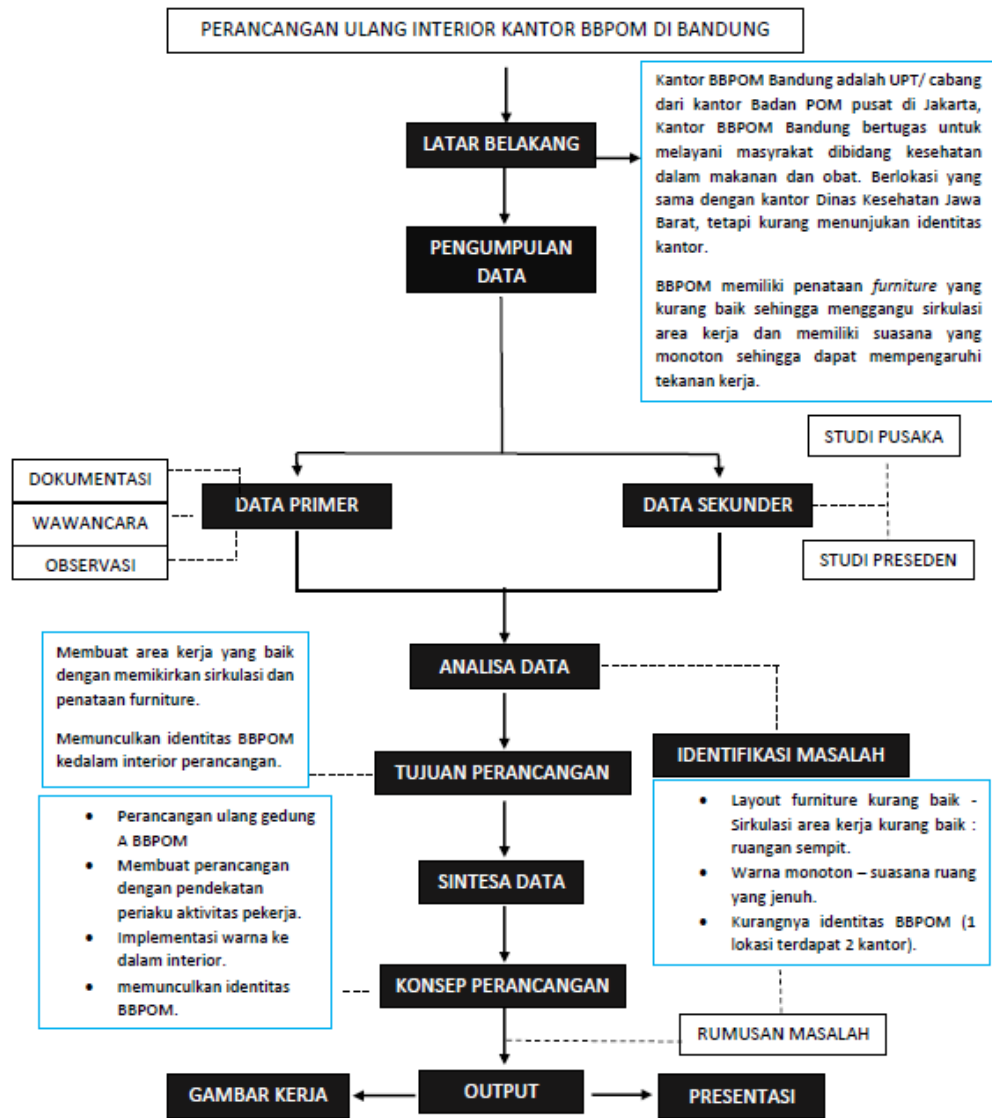
c. Bio Farma

Nama : Bio Farma
 Alamat : Jl. Pasteur No.28, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171
 Fungsi : Kantor dibidang penelitian, vaksin dan lainnya.

1.7.6.1 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung pada gedung A kantor BBPOM Bandung dengan mengambil foto mulai dari lantai 1 hingga lantai 3 yang berisi : area *lobby*, ruang INFOKOM, ruang tata usaha, ruang arsiparis, ruang kepala balai, ruang kepala tata usaha, ruang ITIK, aula, dan ruang rapat.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang perancangan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung. Menjelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga mengenai kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan secara mendalam, menjelaskan mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis dan analisa data proyek.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian mengenai analisa studi banding, deskripsi proyek dan analisa data kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan.

BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior, beserta pengaplikasiannya pada interior kantor.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA